

**ORIGINAL ARTICLE**

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAWAT DENGAN MOTIVASI PASIEN KANKER KOLOREKTAL DALAM MENJALANI KEMOTERAPI

Akhmad Muklis<sup>1\*</sup>, Feriana Ira Handian<sup>2</sup>, Risna Yekti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKES Maharani Malang

**Corresponding author:**

**Akhmad Muklis**

STIKES Maharani Malang

Email: mukhlisakhmad846@gmail.com

**Abstract**

*Chemotherapy have physiological and psychological impacts for some patients to afraid of chemotherapy, so, family support and nurse support are needed in colorectal cancer patients remain motivated to undergo chemotherapy. The purpose of this study was to determine the relationship between family and nurse support on patient motivation to undergo chemotherapy in colorectal cancer patients. The design were correlation study about relationship between family and nurse support and the motivation of patients undergoing chemotherapy. Data collection was using a questionnaire. By using the purposive sampling, a sample of 40 people was obtained. The research was conducted at Dr. Saiful Anwar Hospital, Malang. The results by Rank Spearman correlation test showed a relationship between family support and motivation in colorectal cancer patients ( $r=0.347$ ;  $p=0.028$ ). It means the better family support, the better the motivation of colorectal cancer patients undergoing chemotherapy would be. With family support, it helps cancer patients to increase their confidence that they are accept by their families, thus providing motivation to do chemotherapy regularly in order to recover. It's also a relationship between nurse support and motivation in colorectal cancer patients ( $r=0.490$ ;  $p=0.000$ ). It means the better the nurse support, the better the motivation of colorectal cancer patients undergoing chemotherapy would be. With the support of nurses, it will increase the patient's knowledge about chemotherapy and healing, thereby increasing the patient's motivation to undergo chemotherapy. It concluded that there were relationship between family and nurse support on patient motivation to undergo chemotherapy in colorectal cancer patients.*

*Keywords: Colorectal cancer, chemotherapy, family support, nurse support, motivation*

**Abstrak**

Kemoterapi bisa menimbulkan dampak fisiologis maupun psikologis yang mengakibatkan sebagian pasien takut untuk melakukan kemoterapi, untuk itu diperlukan dukungan keluarga dan dukungan perawat agar pasien kanker kolorektal tetap termotivasi menjalani kemoterapi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan perawat terhadap motivasi pasien untuk menjalani kemoterapi pada pasien kanker kolorektal. Desain studi berupa studi korelasi untuk mempelajari hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan perawat, dengan motivasi pasien menjalani kemoterapi. Pengambilan data bersifat studi *cross sectional* dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Diperoleh sampel sebanyak 40 orang dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian dilakukan di RSUD Dr.Saiful Anwar Malang. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal ( $r=0.347$ ;  $p=0.028$ ). Ini berarti semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik motivasi pasien kanker kolorektal menjalani kemoterapi. Adanya dukungan keluarga membantu pasien kanker untuk meningkatkan keyakinan bahwa ia diterima keluarga sehingga memberikan motivasi untuk melakukan kemoterapi secara teratur agar sembuh. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan ada hubungan antara dukungan perawat dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal ( $r=0.490$ ;  $p=0.000$ ). Hal ini berarti semakin baik dengan dukungan perawat maka semakin baik pula motivasi pasien kanker kolorektal menjalani kemoterapi. Adanya dukungan perawat akan meningkatkan pengetahuan pasien tentang kemoterapi dan kesembuhan sehingga meningkatkan motivasi pasien untuk menjalani kemoterapi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan perawat dengan motivasi pasien untuk menjalani kemoterapi pada pasien kanker kolorektal.

**Kata Kunci :** Kanker kolorektal, kemoterapi, dukungan keluarga, dukungan perawat, motivasi

## PENDAHULUAN

Kanker adalah sebuah penyakit dimana sel-sel dari alat tubuh tertentu mengalami pertumbuhan yang tidak dapat diatur lagi oleh sistem tubuh, bertumbuh semakin besar, merusak jaringan di sekitar dan dapat menyebar atau metastasis ke bagian tubuh yang lain (YKI, 2018). Data WHO tahun 2003 mencatat bahwa kematian akibat kanker 7 juta kematian per tahun. Catatan ini melebihi kematian akibat Tuberkulosis, HIV, dan malaria yang jika digabung berjumlah sekitar 5,5 juta. *American Cancer Society* mencatat bahwa kanker kolorektal merupakan kanker ketiga terbanyak dan merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak pada pria dan wanita di Amerika (Kemenkes RI, 2016). Di Amerika Serikat sendiri pada tahun 2016, diprediksi akan terdapat 95.270 kasus kanker kolorektal baru, dan 49.190 kematian yang terjadi akibat kanker kolorektal. Di Indonesia kanker kolorektal menempati posisi ke-2 terbanyak pada pria, berada di bawah kanker paru di urutan pertama. Pada wanita, kanker kolorektal berada di urutan ke-3 di bawah kanker payudara dan kanker Rahim (YKI, 2018)

Berkembangnya kemoterapi dan radioterapi saat ini memungkinkan kesempatan untuk terapi adjuvant untuk penderita stadium lanjut atau pada kejadian kekambuhan (Levin B, 2008). Kemoterapi merupakan salah satu cara pengobatan kanker dengan memberikan obat atau zat yang berkasiat membunuh sel kanker. Para ahli mengakui bahwa kemoterapi mempunyai kemampuan untuk memperpanjang hidup pasien, meningkatkan kualitas hidup, dan meningkatkan harapan untuk pengobatan jutaan orang yang terkena kanker. Lebih dari separuh penderita kanker mendapatkan tindakan pengobatan dengan kemoterapi dan efeknya bagi banyak penderita sangat efektif (Boucher, J., Lucca, J., Hooper, C., Pedulla, L., dan Berry, D.L., 2015).

Penatalaksanaan kanker kolorektal bersifat multidisiplin. Pilihan dan rekomendasi terapi tergantung pada beberapa faktor. Terapi bedah merupakan modalitas

utama untuk kanker stadium dini dengan tujuan kuratif. Kemoterapi adalah pilihan pertama pada kanker stadium lanjut dengan tujuan paliatif. Kemoterapi pada kanker kolorektal dapat dilakukan sebagai terapi ajuvan, neoajuvan, atau paliatif. Terapi ajuvan direkomendasikan untuk kanker kolorektal stadium III dan stadium II yang memiliki risiko tinggi. Sebelum memberikan kemoterapi adjuvant pada pasien kanker kolorektal, perlu dikenali jenis kemoterapi yang dapat diberikan, mekanisme kerja dan afek samping masing-masing (Sari, Wahid, & Suchitra, 2019).

Pratiwi, dkk (2017) kemoterapi bisa menimbulkan dampak fisiologis maupun psikologis. Dampak fisiologis yang bisa terjadi yaitu rasa lelah, lesu, kerontokan rambut, gangguan usus dan rongga mulut seperti mual muntah, mukositis rongga mulut, gangguan sumsum tulang belakang, kemandulan, gangguan menstruasi & menopause serta gangguan pada organ lain. Selain menimbulkan dampak fisiologis, kemoterapi juga bisa menimbulkan dampak negatif pada psikologis diantaranya gangguan harga diri, seksualitas, dan kesejahteraan pasien seperti kecemasan, ketidakberdayaan, rasa malu, harga diri menurun, stres, dan amarah. Akibat berbagai dampak (efek samping) yang timbul karena kemoterapi, sehingga sebagian dari pasien merasa takut untuk melakukan kemoterapi. Bagi pasien kanker kolorektal yang sedang menjalani kemoterapi, dukungan yang positif sangat dibutuhkan, karena hal tersebut dapat lebih memotivasi pasien dalam menjalani kemoterapinya.

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Nursalam, 2015). Istilah motivasi dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Ridho, 2020).

Komariah (2018), menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga terhadap motivasi menjalani kemoterapi penyakit kanker payudara. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan akses pelayanan terhadap motivasi pasien untuk menjalani terapi hemodialisa di RSUD dr Soedirman Kebumen (Puspitasari dkk, 2016).

Berdasarkan penelitian pendahuluan dengan wawancara dengan pasien pada 28 Maret- 6 April 2021 pada 11 pasien yang menjalani kemoterapi, 3 pasien mengatakan menjalani kemoterapi karena keinginan sendiri untuk sembuh, 6 pasien mengatakan adanya dukungan keluarga dan 2 pasien menyatakan menjalankan kemoterapi karena adanya dukungan dan komunikasi yang baik dari perawat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara Suyanto dan Arumdari (2018), didapatkan bahwa pasien mengatakan jika kemoterapi didampingi keluarga merasa lebih nyaman dan tidak cemas jika dilakukan kemoterapi, namun jika datang sendiri pasien merasa kebingungan karena ketika dilakukan kemoterapi tidak ada yang membantu untuk makan, minum, ataupun pergi ke kamar mandi. Pasien mengatakan walaupun efek kemoterapi sangat mengganggu tetapi karena adanya dukungan dari keluarga pasien tetap ingin melanjutkan program kemoterapi sesuai anjuran dokter karena ingin segera sembuh.

Hal ini menunjukkan motivasi pasien kanker kolorektal dalam menjalani kemoterapi yang mendapat dukungan dari keluarga secara langsung. Selain itu karena mereka juga mendapat *support* dari perawat melalui pengetahuan tentang kanker kolorektal dan kemoterapi. Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan kemungkinan ada keterkaitan dukungan keluarga dan dukungan perawat dengan motivasi pasien untuk menjalani kemoterapi pada pasien kanker kolorektal. Menurut pandangan peneliti, hal ini disebabkan penderita kanker tersebut dicintai dan

diperhatikan, sehingga mampu meningkatkan motivasi pasien kanker kolorektal untuk menjalani kemoterapi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan dukungan perawat terhadap motivasi pasien untuk menjalani kemoterapi pada pasien kanker kolorektal di RSUD Dr.Saiful Anwar Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Variabel dependen pada penelitian ini adalah motivasi pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi. Variabel independen pada penelitian ini adalah dukungan keluarga dan dukungan perawat pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi. Populasi dalam penelitian adalah pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi pada bulan Juli s.d. Agustus 2021 sebanyak 195 orang, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah rata-rata pasien yang menjalani kemoterapi setiap bulan sebanyak 65 orang. Berdasarkan rumus Slovin sampel pada penelitian ini sebanyak 40 responden. Lokasi yang dijadikan daerah penelitian adalah di RSUD dr Saiful Anwar Malang. Waktu penelitian dimulai bulan Mei-Juni 2022.

Instrumen dukungan keluarga menggunakan kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi dari kuesioner dukungan sosial oleh Sarason (*Sarason's Social Support Questionnaire/SSQ*). Instrumen ini terdiri dari 20 item pertanyaan. Dukungan perawat diteliti dengan menggunakan kuesioner yang dimodifikasi peneliti dari penelitian Yunita (2017). Instrumen ini terdiri dari 8 item pertanyaan. Kuesioner motivasi pelaksanaan kemoterapi terdiri dari 20 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Susanti (2018) dan dimodifikasi peneliti. Skoring ketiga variabel dibagi menjadi tiga yaitu: Baik (>75%), Cukup Baik: (50-75%) dan Kurang Baik (<50%). Analisis hubungan dua variabel yang diteliti

menggunakan teknis korelasi *Rank Spearman*. Untuk memenuhi aspek etika penelitian, peneliti telah mendapatkan *ethical clearance* dari Komite Etik RSUD dr. Saiful Anwar Malang dengan no. etik: 400/069/K3/102.7/2022

**HASIL DAN ANALISIS**

Penelitian ini dilakukan di RSUD dr.Saiful Anwar Malang dengan sampel penelitian yaitu pasien pasien rawat jalan dengan diagnosis kanker kolorektal stadium 3 dan 4 dan datang untuk melakukan kemoterapi ke-2 atau lebih sejumlah 40 responden. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Pasien**

Karakteristik Responden	Σ	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	20	50.00
Perempuan	20	50.00
<b>Usia</b>		
<40 tahun	3	7.50
41-50 tahun	10	25.00
51-60 tahun	18	45.00
>60 tahun	9	22.50
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	16	40.00
SMP	14	35.00
SMA	10	25.00
<b>Pekerjaan</b>		
Tani	15	37.50
Swasta	10	25.00
IRT	13	32.50
Lainnya	2	5.00
<b>Keluarga Yang Menunggu</b>		
Pasangan	18	45.00
Orang Tua	4	10.00
Anak	9	22.50
Lainnya	9	22.50
<b>Stadium</b>		
2	18	45.00
3	22	55.00
<b>Kemoterapi Ke-</b>		
3	14	35.00
4	18	45.00
5	8	20.00

Karakteristik responden penelitian dikumpulkan untuk mengetahui gambaran responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, separuh responden yaitu 50.0% (20 orang) responden berjenis kelamin laki-laki dan separuhnya perempuan. Hampir separuh responden memiliki usia antara 51-60 tahun yaitu sebanyak 18 orang (45.00%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 16 orang (40.00%). Sebagian besar responden yaitu 15 orang (37.50%) bekerja sebagai petani. Hampir separuh responden yang menunggu adalah pasangan yaitu sebanyak 18 orang (45.00%). Lebih dari separuh pasien kanker kolorektal yaitu sebanyak 22 orang (55%) berada pada stadium 3.hampir dari separuh pasien kanker kolorektal yaitu sebanyak 18 orang (45%) menjalani kemoterapi ke 4.

Pengelompokkan dukungan keluarga terhadap pasien kanker kolorektal yang akan menjalani kemoterapi di RSUD dr. Saiful Anwar disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Dukungan Keluarga Pasien Kanker Kolorektal**

Kriteria	Σ	%
Kurang Baik (skor < 50%)	4	10.00
Cukup Baik (skor 51-75%)	2	5.00
Baik (skor 76-100)	34	85.00
Total	40	100.00

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden yaitu 34 orang (85.00%) merasakan dukungan keluarga yang baik.

Pengelompokkan dukungan perawat terhadap pasien kanker kolorektal yang akan menjalani kemoterapi di RSUD dr. Saiful Anwar disajikan pada Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh responden yaitu 27 orang (67.50%) merasakan dukungan perawat baik.

**Tabel 3. Dukungan Perawat Terhadap Pasien Kanker Kolorektal**

Kriteria	Σ	%
Cukup Baik (skor 51-75%)	13	32.50
Baik (skor 76-100)	27	67.50
Total	40	100.00

Pengelompokkan motivasi pasien kanker kolorektal yang akan menjalani kemoterapi di RSUD dr. Saiful Anwar disajikan pada Tabel 4. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden yaitu 33 orang (82.50%) memiliki motivasi yang baik dalam menjalani kemoterapi di RSUD dr. Saiful Anwar Malang.

**Tabel 4. Motivasi Pasien Kanker Kolorektal Yang Akan Menjalani Kemoterapi di RSUD dr. Saiful Anwar**

Kriteria	Σ	%
Cukup (skor 51-75%)	7	17.50
Baik (skor 76-100)	33	82.50
Total	40	100.00

**Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pada Pasien Kanker Kolorektal Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang**

Data hasil tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal**

Dukungan Keluarga	Motivasi		Total
	Cukup	Baik	
Kurang	3	1	4
Cukup	0	2	2
Baik	4	30	34
Total	7	33	40

Tabel 5. menunjukkan bahwa 3 orang responden yang memiliki dukungan keluarga kurang, memiliki motivasi yang cukup dalam menjalani kemoterapi.

Seluruh responden yang memiliki dukungan keluarga cukup, memiliki yang motivasi yang baik dalam menjalani kemoterapi. 30 responden dari 34 responden yang merasakan baik dengan dukungan keluarga. memiliki yang motivasi yang baik dalam menjalani kemoterapi.

Analisa bivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang menggunakan uji korelasi. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* ditampilkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien**

Variabel	r	P Value
Dukungan Keluarga – Motivasi Pasien	0.347	0.028 (P<α)

Dari Tabel 6. menunjukkan hasil uji korelasi antara dukungan keluarga dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal memiliki nilai *p value*  $0.028 < \alpha (0.05)$ , yang artinya  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang. Keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang sebesar 0.347 (34.70%) bersifat positif/searah dengan kekuatan sedang, semakin baik dengan dukungan keluarga maka motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi semakin baik di RSUD dr Saiful Anwar Malang.

**Hubungan Antara Dukungan Perawat Dengan Motivasi Pada Pasien Kanker Kolorektal Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang**

Data hasil tabulasi silang antara dukungan perawat dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal

yang menjalani kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Tabulasi silang antara dukungan perawat dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal**

Dukungan Perawat	Motivasi		Total
	Cukup	Baik	
Cukup	4	9	13
Baik	3	24	27
Total	7	33	40

Tabel 5.8. menunjukkan bahwa 9 orang responden yang memiliki dukungan perawat cukup, memiliki motivasi yang baik dalam menjalani kemoterapi. 24 responden dari 27 responden yang merasakan baik dengan dukungan perawat. memiliki yang motivasi yang baik dalam menjalani kemoterapi.

Analisa bivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan perawat dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang menggunakan uji korelasi. Hasil uji korelasi Rank Spearman ditampilkan pada Tabel 5.9.

**Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Antara Dukungan Perawat Dengan Motivasi Pasien**

Variabel	r	P Value
Dukungan Perawat – Motivasi Pasien	0.490	0.001 (P< $\alpha$ )

Dari Tabel 8. menunjukkan hasil uji korelasi antara dukungan perawat dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal memiliki nilai *p value*  $0.001 < \alpha (0.05)$ , yang artinya  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan perawat dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang. Keeratan hubungan antara dukungan perawat dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang sebesar 0.490 (49.00%) bersifat positif/searah dengan kekuatan sedang. semakin baik dengan dukungan perawat maka motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi semakin baik di RSUD dr Saiful Anwar Malang.

## PEMBAHASAN

### *Identifikasi Dukungan Keluarga Pasien Kanker Kolorektal Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Ruang Rawat Inap Lawu RSUD dr. Saiful Anwar menunjukkan hampir seluruh responden yaitu 34 orang (85.00%) merasakan dukungan keluarga baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Radiani (2018), menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 51 responden (55%). Dukungan keluarga terbagi atas empat dimensi yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Poin terendah pada penelitian ini pada pertanyaan 1 sebesar 191 poin dari total 240 poin yaitu ” keluarga adalah orang yang benar-benar saya percaya untuk mendengarkan saya ketika harus bicara”, menurut peneliti rendahnya pada poin ini dikarenakan responden tidak ingin membebani keluarga.

Hampir separuh responden yang menunggu adalah pasangan yaitu sebanyak 18 orang (45.00%). Hasil penelitian pada tabulasi silang menunjukkan 4 orang yang memiliki dukungan keluarga yang kurang adalah pasien yang ditunggu oleh anak atau orang tua. Nababan (2018), menyatakan bahwa penderita kanker sangat membutuhkan dukungan dari orang yang paling dekat seperti suami atau istri sebagai tempat mendapatkan semangat, kasih sayang dan pengertian. Dukungan positif yang diberikan keluarga dapat membuat pasien kanker lebih kuat dalam melawan kanker tersebut. Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar pada harga diri, motivasi, dan kualitas hidup pasien kanker (Utomo, 2017). Dukungan keluarga juga dapat menurunkan tingkat kecemasan, rasa takut, dan depresi karena dukungan tersebut dapat meningkatkan kesehatan mental. Jika keluarga mampu memberikan dukungan

yang lebih tinggi maka harga diri, motivasi dan kualitas hidup yang dimiliki pasien kanker juga akan semakin baik.

Keinginan pasien kanker kolorektal dalam menjalani kemoterapi naik dan turun. Hasil penelitian menunjukkan pada penelitian ini, pasien melakukan kemoterapi ke 3-5, pada kemoterapi tersebut dibutuhkan dukungan keluarga yang lebih baik karena pada masa penderita kanker mulai menampakkan adanya kejenuhan kanker karena waktu yang dibutuhkan lama dan secara terus menerus agar sembuh. Selain itu penderita kanker biasanya banyak mengalami perubahan dalam dirinya dan kehidupan sehari-hari, meliputi: kondisi fisik, psikologis, sejak proses diagnosis hingga akhir hidupnya berfokus pada kesehatan, kehidupan penderita kanker dan pada saat menjalani pengobatan. Gangguan secara fisik biasanya berasal dari rasa sakit dan ketidaknyamanan yang diakibatkan oleh kanker, terutama stadium akhir. Dampak psikologis yang muncul akibat kanker kolorektal adalah kecemasan, depresi, dan stres, untuk itu dibutuhkan dukungan keluarga yang lebih pada penderita kanker dengan stadium akhir (Putri, 2018).

Dukungan yang diberikan oleh keluarga tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan, spiritual, pekerjaan, tempat tinggal, dan penghasilan (Agustina, 2017). Nababan (2018), menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki keluarga mengenai kanker mempengaruhi keluarga dalam memberikan dukungan pada penderita kanker yang menjalani kemoterapi. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut pendapat peneliti, tingginya dukungan keluarga dapat dilihat dari sebagian besar yang

menemani responden dalam menjalani kemoterapi adalah pasangan kemudian dilanjutkan anak. Poin tertinggi dari kuesioner adalah keluarga selalu memberikan ketenangan sehingga menghilangkan kekhawatiran dalam menjalani kemoterapi.

### ***Identifikasi Dukungan Dukungan Perawat Pada Pasien Kanker Kolorektal Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang***

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh responden yaitu 27 orang (67,50%) merasakan dukungan perawat yang baik. Penelitian yang dilakukan Dani, dkk. (2015) dengan subyek pasien gagal ginjal menunjukkan bahwa distribusi data berdasarkan dukungan petugas kesehatan mayoritas tinggi yaitu sebanyak 42 orang responden (58,3%). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Yunita (2017) dengan subyek dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif menunjukkan Ibu pekerja yang didukung tenaga kesehatan memberikan ASI eksklusif sebesar 86,4% lebih banyak dibandingkan dengan ibu pekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sejumlah 13,6%. Sedangkan pada ibu pekerja yang kurang didukung tenaga kesehatan memberikan ASI eksklusif lebih sedikit (47,5%) daripada yang tidak memberikan ASI eksklusif (52,5%).

Dukungan perawat yang memuaskan dapat dilihat dari nilai kuesioner tertinggi yaitu pada poin 1 dengan pernyataan "saya senang dengan dukungan perawat untuk kemoterapi" dengan total poin 179 dari 200 poin. Terdapat 4 aspek dari dukungan perawat terhadap pasien meliputi aspek kesejatan, aspek empati, aspek *respect* dan aspek konkret. Aspek kesejatan menunjukkan bahwa pengiriman pesan pada orang lain tentang gambaran diri kita yang sebenarnya. Perawat yang mampu menunjukkan rasa ikhlasnya mempunyai kesadaran mengenai sikap yang dipunyai pasien. Aspek yang kedua adalah aspek empati yang menunjukkan bahwa kemampuan perawat dalam menempatkan diri

pada diri orang lain dan bahwa perawat telah memahami bagaimana perasaan orang lain dalam hal ini adalah pasien dan apa yang menyebabkan reaksi pasien tanpa emosi perawat larut dalam emosi pasien. Aspek yang ketiga adalah respek atau hormat menunjukkan bahwa perilaku perawat yang menunjukkan kepedulian atau perhatian, rasa suka dan menghargai pasien. Perawat menghargai pasien sebagai orang yang bernilai dan menerima pasien tanpa syarat. Aspek yang keempat adalah konkret berkaitan bahwa perawat dapat mempertahankan responnya terhadap pasien dan mendorong pasien memikirkan masalah yang spesifik (Fitrianingsih, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh pendidikan akhir perawat yang mendampingi pasien kanker kolorektal yaitu sebanyak 29 orang (72.50%) memiliki pendidikan terakhir DIII dan hampir dari separuh lama kerja perawat yang mendampingi pasien kanker kolorektal yaitu sebanyak 16 orang (40.00%) memiliki masa kerja 6-10 tahun. Sementara sisanya 40% memiliki masa kerja > 10 tahun di mana lama kerja dan pendidikan akhir perawat mempengaruhi pengetahuan perawat. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni pendidikan, pengalaman, usia, minat, dan informasi serta pekerjaan. tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan informatif mengenai kemoterapi (Yunita, 2017). Dengan adanya dukungan perawat pasien merasakan ketenangan, hal ini dilandasi persepsi pasien terhadap perawat sebagai orang yang berpendidikan dan lebih paham tentang kanker kolorektal dan kemoterapi. Fitrianingsih (2017), seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang kesehatan akan menjadi tahu dan mampu dalam mengatasi masalah kesehatan. Hal ini berarti jika seseorang tahu tentang kemoterapi akan mengetahui cara penanganan serta mampu melakukan tindakan pemberian kemoterapi pada pasien kanker kolorektal.

Menurut pendapat peneliti, dukungan dari para profesional di bidang kesehatan terutama perawat sangat

diperlukan bagi pasien yang akan menjalani kemoterapi di RSUD dr. Saiful Anwar Malang, karena perawat adalah garda terdepan petugas kesehatan yang ditemui oleh pasien kanker kolorektal yang akan menjalani kemoterapi. Perawat bertugas untuk mendampingi pasien melewati masa pengobatan, termasuk tempat bercerita dan bertanya ketika seorang pasien tersebut mengalami masalah mengenai kemoterapi.

### ***Identifikasi Motivasi Pasien Kanker Kolorektal Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang***

Hasil penelitian menunjukkan hampir responden yaitu 33 orang (82.50%) memiliki motivasi yang baik dalam menjalani kemoterapi di RSUD dr. Saiful Anwar Malang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Komariah (2018), distribusi frekuensi variabel motivasi dengan kategori terbanyak adalah responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 21 orang (63,6%). Motivasi yang dimiliki individu dapat menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya, sehingga diharapkan terbentuknya suatu tindakan atau perilaku dari seseorang. Motivasi merupakan keadaan psikologis yang dimanifestasikan melalui tingkah laku, di mana tingkah laku dipengaruhi oleh penguatan, baik positif maupun penguatan negatif (Marlinda, dkk., 2019). Hasil penelitian menunjukkan, separuh responden yaitu 50.0% (20 orang) responden berjenis kelamin laki-laki dan separuhnya perempuan. Hampir separuh responden memiliki usia antara 51-60 tahun yaitu sebanyak 18 orang (45.00%). Komariyah (2018) menunjukkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan motivasi, dengan  $p$  value = 0,811. Ketidakbermaknaan hasil ini dimungkinkan karena motivasi untuk sembuh pada pasien paru tidak hanya dilihat dari jenis kelamin saja tetapi dapat dilihat dari faktor lain.

Tidak mudah mengatur motivasi bagi pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi, karena pasti akan timbul kejenuhan bagi penderita kanker karena waktu yang dibutuhkan lama dan secara terus menerus agar sembuh. Motivasi sangat penting peranannya karena dengan motivasi mampu membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sikap perilaku dalam kesehatan individu juga dipengaruhi oleh motivasi dari individu untuk berperilaku yang sehat dan menjaga kesehatan. Tanpa motivasi dalam menjalani kemoterapi akan mengalami *drop out* di tengah kemoterapi (Nurhidayat, 2017).

Komariyah (2018) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah pengetahuan. Pengetahuan pasien kanker kolorektal akan mendasari untuk termotivasi menjalani kemoterapi sebagai pengobatan yang harus dilakukan secara teratur sesuai dengan program yang ditentukan untuk mencapai kesembuhan dan kualitas hidup yang lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian pernyataan terendah pada penelitian ini pada poin “keluarga saya lebih mempercayai pengobatan alternatif untuk mengobati kanker yang saya derita.” Berdasarkan *item* kuesioner yang memiliki nilai terendah menunjukkan tingginya pengetahuan yang dimiliki baik oleh pasien maupun keluarga.

Komariyah (2018) juga menyatakan bahwa selain pengetahuan faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sikap. Sikap merupakan hal yang paling kuat dalam diri individu. Sikap positif dari pasien sangat diperlukan karena dapat membawa pasien pada kepercayaan diri yang tinggi dan keyakinan terhadap suatu pengobatan kemoterapi itu sendiri. Hasil ini sejalan dengan *item* kuesioner yang memiliki nilai tertinggi yaitu “saya ingin melakukan kemoterapi karena saya ingin bekerja seperti semula”. Sikap yang dimiliki oleh pasien menunjukkan adanya motivasi untuk sembuh.

Menurut pendapat peneliti, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi pasien dalam menjalani kemoterapi adalah lamanya menderita penyakit, seperti halnya pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, mereka membutuhkan waktu untuk bisa menyesuaikan terhadap kemoterapi yang dijalani. Selain itu, pengetahuan pasien kanker kolorektal juga mendasari untuk termotivasi menjalani kemoterapi sebagai pengobatan yang harus dilakukan secara teratur sesuai dengan program yang ditentukan untuk mencapai kesembuhan dan kualitas hidup yang lebih baik.

### ***Analisis Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Kanker Kolorektal Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang***

Hasil penelitian menunjukkan 3 orang (75.00%) responden yang memiliki dukungan keluarga kurang adalah pasien yang ditunggu oleh anak atau orang tua memiliki motivasi yang cukup dalam menjalani kemoterapi dan 1 pasien yang ditunggu oleh orang tua memiliki motivasi yang baik. Seluruh responden (100%) yang memiliki dukungan keluarga cukup, memiliki motivasi yang baik dalam menjalani kemoterapi. 30 responden (82.50) dari 34 responden yang merasakan dukungan keluarga yang baik. memiliki motivasi yang baik dalam menjalani kemoterapi. Hal ini merepresentasikan bahwa dukungan keluarga yang mempengaruhi motivasi pasien kanker kolorektal tidak hanya berdasarkan faktor siapa yang menunggu, tingkat pengetahuan, pelayanan tenaga kesehatan, dan sikap pasien.

Hasil uji korelasi antara dukungan keluarga dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal memiliki nilai  $p\text{ value } 0.028 < \alpha(0.05)$ , yang artinya  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang. Keeratan

hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang sebesar 0.347 (34.70%) bersifat positif/searah dengan kekuatan sedang, semakin baik dengan dukungan keluarga maka motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi semakin baik di RSUD dr Saiful Anwar Malang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marlinda, dkk. (2017) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi ( $p\text{ value} = 0,000$ ;  $OR = 8,758$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang sebesar 0.347 (34.7%). Hal ini menunjukkan adanya variabel lain yang berhubungan dengan motivasi pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi. Hasil penelitian Komariah (2018) menunjukkan selain dukungan keluarga berhubungan dengan pasien kanker yang menjalani kemoterapi, terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan petugas kesehatan dengan motivasi pasien kanker dalam menjalani kemoterapi. Sikap merupakan hal yang paling kuat dalam diri individu. Sikap positif dari pasien sangat diperlukan karena dapat membawa pasien pada kepercayaan diri yang tinggi dan keyakinan terhadap suatu pengobatan kemoterapi itu sendiri.

Kemoterapi adalah terapi yang bersifat sistemik. Sistemik artinya obat akan menyebar ke seluruh tubuh yang kemudian dapat mencapai sel kanker yang telah bermetastase jauh ke tempat lain. Kemoterapi efektif untuk pengobatan penyakit kanker, dapat mengecilkan ukuran tumor, dan menjadikan prognosis penyakit yang lebih baik pada pasien. Keberhasilan pengobatan memungkinkan untuk sembuh lebih besar sehingga pemenuhan kebutuhan dapat dilakukan mandiri secara emosional, sosial, dan kesejahteraan fisik hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Anggraini,

2017). Kemoterapi menimbulkan efek samping pada pasien kanker salah satunya adalah perubahan fisik yang dialami oleh pasien kanker payudara misalnya kehilangan rambut, mual dan muntah, diare ini mengakibatkan penderita kanker yang menjalani kemoterapi mengalami stres (Cleese, 2010 dalam Marlinda, dkk., 2017). Pentingnya dukungan keluarga bagi pasien kanker dalam menjalani kemoterapi. Dengan adanya dukungan keluarga akan sangat membantu pasien kanker untuk dapat meningkatkan keyakinan dan termotivasi untuk melakukan kemoterapi secara teratur sesuai dengan program yang ditentukan untuk mencapai kesembuhan dan kualitas hidup yang lebih baik (Komatiah, 2018).

Menurut pendapat peneliti, dukungan keluarga yang di berikan secara optimal yang diberikan kepada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Saiful Anwar Malang mampu memberikan motivasi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan Utomo (2017), yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat lewat pengetahuan bahwa penderita kanker tersebut dicintai diperhatikan dan dihargai.

#### ***Analisis Hubungan Antara Dukungan Perawat Dengan Motivasi Pasien Kanker Kolorektal Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang***

Hasil penelitian menunjukkan 9 orang (69.20.00%) responden yang memiliki dukungan perawat cukup, memiliki motivasi yang baik dalam menjalani kemoterapi. 24 responden (88.90) dari 27 responden yang menyatakan dukungan perawat yang baik memiliki yang motivasi yang baik dalam menjalani kemoterapi. Hasil uji korelasi antara dukungan perawat dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal memiliki nilai  $p\text{ value} 0.001 < \alpha(0.05)$ , yang artinya  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang

signifikan antara dukungan perawat dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang. Keeratan hubungan antara dukungan perawat dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang sebesar 0.490 (49.00%) bersifat positif/searah dengan kekuatan sedang. Semakin baik dukungan perawat maka motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi semakin baik di RSUD dr Saiful Anwar Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara dukungan perawat dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang sebesar 0.490 (49.0%). Selain dukungan perawat ada variabel lain yang berhubungan dengan motivasi pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi, misalnya adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi. Hasil uji bivariat yang dilakukan Foster (2019) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi, antara kejenuhan dengan motivasi dan tidak ada hubungan antara efek samping dengan motivasi pada pasien yang menjalani pengobatan kemoterapi di Ruang Rawat Inap RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo, Jakarta. Dukungan perawat mampu meningkatkan pengetahuan responden yang terdiri dari sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 16 orang (40.00%) dan bekerja sebagai petani, hal ini dapat memberikan efek motivasi yang lebih tinggi pada pasien kanker dalam menjalani kemoterapi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat berperan untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Motivasi adalah dorongan dari dalam yang di gambarkan sebagai harapan, keinginan, dan sebagainya

yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan (Toruan, dkk 2019). Peran petugas kesehatan khususnya perawat sebagai edukator yang memberikan konseling kesehatan, dapat dijadikan sebagai tempat bertanya oleh individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk memecahkan berbagai masalah dalam bidang kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat. Pelayanan yang baik dari petugas kesehatan dengan memberikan informasi dan edukasi akan meningkatkan motivasi seseorang untuk berperilaku sehat. Didukung dengan pelayanan yang baik oleh petugas kesehatan melalui komunikasi yang baik kepada pasien kanker payudara, sangat meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani kemoterapi (Komariyah, 2018).

Perawat juga berperan dalam memberikan edukasi serta memfasilitasi keluarga dalam memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang sakit. Hal ini dilakukan agar dukungan yang diberikan oleh keluarga lebih optimal supaya harga diri, motivasi serta kualitas hidup yang dimiliki pasien kanker juga lebih optimal. Bila pasien kanker kolorektal mendapat dukungan yang optimal dari keluarga dan perawat, maka penderita akan lebih bersemangat dalam menjalani kemoterapi dan hal ini dapat membantu mempercepat proses penyembuhannya.

Menurut pendapat peneliti, pelayanan yang baik dari petugas kesehatan khususnya perawat dengan memberikan informasi dan edukasi akan meningkatkan motivasi seseorang untuk berperilaku sehat. Didukung dengan pelayanan yang baik oleh petugas kesehatan melalui komunikasi yang baik kepada pasien kanker kolorektal, sangat meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani kemoterapi.

## **KESIMPULAN**

1. Ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar

- Malang ( $p < 0.05$ ). Keeratan hubungan sebesar 0.347 (34.70%) bersifat positif/searah dengan kekuatan sedang. semakin baik dukungan keluarga maka motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi semakin baik di RSUD dr Saiful Anwar Malang.
2. Ada hubungan signifikan antara dukungan perawat dengan motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUD dr Saiful Anwar Malang ( $p < 0.05$ ). Keeratan hubungan sebesar 0.490 (49.00%) bersifat positif/searah dengan kekuatan sedang. semakin baik dengan dukungan perawat maka motivasi pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi semakin baik di RSUD dr Saiful Anwar Malang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Boucher, J., Lucca, J., Hooper, C., Pedulla, L., dan Berry, D.L. (2015). A Structured Nursing Intervention to Address Oral Chemotherapy Adherence in Patients With Non-Small Cell Lung Cancer. Vol. 4 number 42, Juli 2015
- Hidayat, A.A. (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data,. Penerbit Salemba medika
- Hidayat, D. (2009). Ilmu Perilaku Manusia Pengantar Psikologi Untuk tenaga Kesehatan. Jakarta: TIM.
- Komarlah, (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Kramat 128. Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta: Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Kemenkes RI. (2016). Panduan Penatalaksanaan Kanker kolorektal. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 76.
- Marlinda Marlinda, Nur Fadhillah, N. N. (2019). Dukungan Keluarga Untuk Meningkatkan Motivasi Pasien Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(2), 1–8. Retrieved from <http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/1973>
- Nurhidayat, I (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Program Studi Ilmu Keperawatan.
- Puspitasari, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Pasien Untuk Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD Dr. Soedirman . Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong: Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Pratiwi, E., Widiati, E., & Solehati, T., (2017). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*.3(2):167–174
- Ridho, M. (2020). *Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. 8, 1–16.
- Sari, M. I., Wahid, I., & Suchitra, A. (2019). Kemoterapi Adjuvan pada Kanker Kolorektal. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1S), 51. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i1s.925>
- Setiadi. (2007). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Cetakan Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Setianingrum, R. (2014). Klasifikasi Stadium Kanker Kolorektal Menggunakan Model Recurrent Neural Network. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Siegel RL, Miller KD, Jemal A. (2016); *Cancer statistics*. 66: 7–30
- Siregar, G. A. (2007). Deteksi Dini dan Penatalaksanaan Kanker Usus Besar. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Penyakit Dalam. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Sobur, A. (2013). Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Society AC. (2016). Colorectal Cancer Facts & Figures 2014-2016. *Color Cancer Facts Fig 2014*; 1–32.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Toruan, D. P. L, dkk (2018). *Hubungan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2*. JOM FKp, Vol. 5 No.2
- YKI. (2018). Harapan Terpadu World Cancer Day 2018. *Buletin YKI*, 2, 1–54